

**EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI
PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN
STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK
BANDAR UDARA DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004



PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA

PROGRAM DIPLOMA TIGA

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

JULI 2024

**EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI
PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN
STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK
BANDAR UDARA DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2024**

ABSTRAK

EVALUASI KINERJA UNIT AMC UNTUK MENGURANGI PELANGGARAN *GROUND HANDLING* MENGGUNAKAN STUDI LITERATUR PRAKTIK TERBAIK BANDAR UDARA DI INDONESIA

Oleh :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA PROGRAM DIPLOMA TIGA

Dalam menjalankan kegiatan operasional penerbangan Bandar Udara Radin Inten II Lampung dibantu oleh beberapa unit yang bertanggung jawab dalam setiap tugas dan kewajibannya masing-masing. Salah satunya yaitu tugas pengawasan di area sisi udara (*airside*) yang merupakan tanggung jawab dari unit *Apron Movement Control* (AMC) yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan operasi penerbangan dan juga lalu lintas pergerakan di daerah sisi udara. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung dalam mengurangi pelanggaran *ground handling* melalui praktik bandar udara di Indonesia. **Metode** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung di lapangan, serta studi literatur dan dokumentasi pelanggaran yang terjadi. **Informan** dalam penelitian ini yaitu *supervisor* AMC dan *supervisor* PTN. **Hasil** dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja unit AMC dalam melakukan tugas pengawasan sudah baik akan tetapi dikarenakan masih kurangnya jumlah personel saat ini dan prasarana pendukung pengawasan mengakibatkan pengawasan masih kurang optimal. Faktor-faktor seperti pelatihan dan sosialisasi kepada *ground handling*, penegakan regulasi yang lebih ketat, serta pengawasan yang lebih intensif berkontribusi dalam penurunan jumlah pelanggaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung. **Manfaat** dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengawasan unit AMC sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional di sisi udara.

Kata Kunci: Kinerja Unit AMC, Pelanggaran, *Ground Handling*

ABSTRACT

PERFORMANCE EVALUATION OF AMC UNIT TO REDUCE GROUND HANDLING VIOLATIONS USING LITERATUR STUDY OF AIRPORT BEST PRACTICE IN INDONESIA

By :

AINUR ROFIQ INSANI
NIT. 55242110004

PROGRAM STUDY OF AIRPORT MANAGEMENT DIPLOMA THREE PROGRAM

*In carrying out flight operations, Radin Inten II Airport Lampung is assisted by several units that are responsible for each of their respective duties and obligations. One of them is the task of supervision in the airside area which is the responsibility of the Apron Movement Control (AMC) unit which has responsibility for flight operations and also movement traffic in the airside area. **The purpose** of this research is to evaluate the performance of Radin Inten II Lampung Airport AMC unit in reducing ground handling violations through airport practices in Indonesia. **The research method** used in this study is descriptive qualitative method. The data in this study were collected through in-depth interviews with relevant parties, direct observation in the field, as well as literature study and documentation of violations that occurred. **The informants** in this research are AMC supervisor and PTN supervisor. **The results** of this study indicate that the performance of the AMC unit in carrying out supervisory duties is good but due to the current lack of personnel and supporting infrastructure for supervision, supervision is still less than optimal. Factors such as training and socialization to ground handling, stricter enforcement of regulations, and more intensive supervision contribute to a decrease in the number of violations. Nevertheless, there are still some obstacles that need to be overcome, such as limited human resources and supporting facilities. **The benefit** of this research is that it can be used as a basis for improving and optimizing the supervision of AMC units so as to improve operational safety and efficiency on the airside.*

Keywords: AMC Unit Performance, Violations, Ground Handling

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir: “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan Ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : AINUR ROFIQ INSANI

NIT : 55242110004

PEMBIMBING I

FITRI MASITO, S.Pd., MS.ASM.

Penata TK. 1 (III/d)

NIP. 19830719 200912 2 001

PEMBIMBING II

PARJAN, S.S.T., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP. 197701272002121001

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.S.T., M.Si

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir: “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan Ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 23 Juli 2024

ANGGOTA



M. SYUKRI PESILETTE, S.T., M.M

Pembina TK. 1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 1 002

SEKRETARIS



FITRI MASITO, S.Pd., MS.ASM.

Penata TK. 1 (III/d)

NIP. 19830719 200912 2 001

KETUA



ANTON ABDULLAH, S.T., M.M

Pembina (IV/a)

NIP. 19781025 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rofiq Insani

NIT : 55242110004

Program Studi : Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

A 2000 Rupiah postage stamp with a Garuda emblem and a handwritten signature over it. The stamp is yellow and green, with the text 'SEPUJUH RIBU RUPIAH' on the left, 'TOL. 20 METERAL TEMPEL' in the center, and 'B6390AKX831258319' at the bottom.

Ainur Rofiq Insani
NIT. 55242110004

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKi yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Insani, A.R. (2024). Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia, Tugas Akhir Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

PERUNTUKAN

*Dipersembahkan kepada
Ayahanda Suliono dan Ibunda Yuri Astuti*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan Hidayah-nya, Tugas akhir yang berjudul “Evaluasi Kinerja Unit AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Tugas akhir ini dimaksud sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Penyusunan Tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan Terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah dan perlindungan pada penulis
2. Orangtua penulis yang selalu memberikan semangat dukungan dan doa kepada penulis selama penulis menjalani Pendidikan
3. Bapak Sukahir, S,Si,T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang
4. Bapak Ir.Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang
5. Ibu Fitri Masito, S.Pd., MS.ASM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
6. Bapak Parjan, S.Si.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
7. *Executive General Manager* Bandar Udara Radin Inten II Lampung Bapak Untung Basuki atas kesempatan penelitian yang telah diberikan
8. Para Dosen, Instruktur dan Pengasuh Politeknik Penerbangan Palembang

9. Kepada diri saya sendiri Ainur Rofiq Insani atas semangat dan perjuangannya selama ini
10. Seluruh senior di unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Radin Inten II Lampung
11. Seluruh rekan-rekan Taruna/I Politeknik Penerbangan Palembang yang sudah saling *support* satu dengan yang lainnya
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penulisan ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap akan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua sesuai dengan harapan dan doa penulis.

Palembang, 23 Juli 2024



Ainur Rofiq Insani
NIT. 55242110004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
PERUNTUKAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Teori-Teori Penunjang.....	6

1. Evaluasi Kinerja	6
2. Bandar Udara.....	6
3. <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	7
4. <i>Apron</i>	7
5. Tugas Personel Apron Movement Control (AMC)	8
6. Pengawasan/Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	9
7. Pengawasan Sisi Udara.....	9
8. Ketertiban <i>Ground Support Equipment (GSE)</i>	10
9. Keselamatan	10
10. Kerangka Berpikir.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
1. Subjek Penelitian	22
2. Objek Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	23
1. Observasi	23
2. Wawancara.....	23
3. Studi Literatur.....	24
D. Teknik Analisis Data	24
1. Pengumpulan Data.....	25
2. Reduksi Data	25
3. Penyajian Data.....	25

4. Kesimpulan.....	25
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Hasil Observasi.....	28
2. Hasil Wawancara	33
3. Hasil Studi Literatur	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	11
Gambar III.1 Alur Penelitian.....	21
Gambar III.2 Teknik Analisis Data	24
Gambar IV.1 Pembagian Jadwal Dinas Unit AMC	29
Gambar IV.2 <i>Baggage Cart</i> Yang Tidak Dipasang <i>Wheelchocks</i>	30
Gambar IV.3 GSE Yang Diletakkan Tidak Pada Tempatnya	31
Gambar IV.4 Personel Yang Tidak Memakai Rompi/ <i>Vest</i>	32
Gambar IV.5 Tumpahan FOD di Apron	32
Gambar IV.6 Kegiatan <i>Briefing</i> Oleh Unit AMC.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jurnal Relevan	12
Tabel III.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	26
Tabel IV.1 Personel AMC Bandar Udara Radin Inten II.....	29
Tabel IV.2 Informan Wawancara	33
Tabel IV.3 Jurnal Sumber Praktik Bandar Udara Lain.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Wawancara	54
Lampiran B. Observasi.....	76
Lampiran C. Nomenklatur Bandar Udara Radin Inten II Lampung	77
Lampiran D. KP 326 Tahun 2019	78
Lampiran E. SKEP 100 Tahun 1985	79
Lampiran F. KP 635 Tahun 2015	79
Lampiran G. PERMENAKER No.08 Tahun 2010	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri penerbangan di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat (Sembiring & Wicaksono, 2023). Dengan pertumbuhan jumlah penumpang dan pesawat yang terus meningkat. Berbeda dengan transportasi darat dan laut, perjalanan udara menjadi semakin populer di masyarakat saat ini karena tingkat keamanannya yang tinggi, harga yang kompetitif, dan efisiensi waktu. Selain itu, perjalanan udara memainkan peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, memiliki efek mendalam pada banyak aspek kehidupan individu dan negara, dan meningkatkan hubungan internasional (Uswatun & Widagdo, 2024). Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia juga telah mempercepat perkembangan transportasi udara. Bandar udara adalah bagian penting dari infrastruktur yang memfasilitasi perjalanan udara dengan menghubungkan tempat-tempat yang sebelumnya tidak dapat diakses dengan cara lain tetapi sekarang mudah diakses melalui perjalanan udara. Walaupun mengalami pertumbuhan yang cepat, namun sektor penerbangan sipil Indonesia masih harus bekerja lebih keras dalam hal keamanan dan keselamatan (Makapunggo et al., 2022).

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan, bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batasan yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Sejalan dengan tren ini, aktivitas penerbangan meningkat di Bandar Udara Radin Inten II Lampung, yang merupakan salah satu bandar udara besar di Indonesia. Namun, pertumbuhan ini juga membawa sejumlah tantangan, terutama dalam hal keselamatan

dan keamanan penerbangan. Jumlah penumpang yang banyak akan memengaruhi kualitas layanan di bandar udara, sehingga saat terjadi peningkatan jumlah penumpang, langkah-langkah antisipasi diperlukan untuk memastikan pelayanan tetap optimal dan memberikan kenyamanan kepada penumpang di tengah kepadatan di bandar udara (Nu et al., 2024).

Unit *Apron Movement Control* (AMC) merupakan salah satu unit yang sangat krusial bagi bandar udara. Unit AMC merupakan bagian dari PT Angkasa Pura II yang beroperasi di bawah Dinas Pelayanan Bandar Udara. Unit ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang luas, termasuk wewenang untuk mengawasi semua aspek pergerakan sisi udara (*movement area*). (Barimbing & Purnama, 2023). Layanan operasi penerbangan dilaksanakan oleh unit yang dikenal dengan unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit ini bertanggung jawab atas pergerakan orang dan kendaraan, pergerakan pesawat, lalu lintas apron, kebersihan sisi udara, pencatatan data penerbangan, dan penyusunan laporan tugas (Hety Nia Marwati, 2022).

Semua aktivitas di apron diawasi oleh AMC, yang juga mengawasi penggunaan *aviobridge*, mengatur dan mengawasi tempat parkir pesawat, mengawasi semua pergerakan kendaraan dan kargo di area udara, dan menjaga apron tetap bersih untuk mencegah kerusakan dari *Foreign Object Debris* (FOD), yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan saat lepas landas dan mendarat (Winda et al., 2023). Selain itu, unit AMC memainkan peran penting dalam mengendalikan dan mengawasi operasi pesawat dan *ground handling*.

Personel *ground handling* merupakan aspek krusial dalam operasional bandar udara. *ground handling* adalah unit terkait yang menangani dan memberikan layanan kepada penumpang serta bagasi, cargo, pos, serta peralatan pendukung untuk pergerakan pesawat selama berada di bandar udara (Zaki et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi pelanggaran yang berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan, sebagai contoh pelanggaran yang saya temukan selama melakukan

kegiatan *on the job training* di unit AMC yaitu, peletakan *Ground Support Equipment* (GSE) yang tidak pada tempatnya, peralatan GSE yang tidak di pasang *Wheelchock*, ditemukannya personel *ground Handling* yang tidak menggunakan *vest/rompi*, adanya *Foreign Object Debrish* (FOD) yang tidak langsung dibersihkan oleh personel *ground handling*.

Unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung telah mengupayakan pengawasan secara optimal seperti melakukan pengawasan saat pesawat sudah berada di *parking stand* dan juga melakukan patroli area *airside*, akan tetapi masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh personel *ground handling*, hal tersebut terjadi dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pembantu pengawasan dan juga masih terdapat kurangnya kesadaran personel *ground handling* dalam menaati aturan yang ada.

Langkah pertama yang penting dalam menjamin pengoperasian bandar udara yang efisien dan aman adalah evaluasi kinerja unit AMC. Seluruh kegiatan di apron, termasuk penentuan tempat parkir pesawat dan penggunaan *Ground Support Equipment* (GSE), mengikuti peraturan dan pengawasan oleh AMC.

Secara keseluruhan, penyebab utama terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut adalah kombinasi dari kurangnya kesadaran, disiplin, pelatihan yang memadai, serta pengawasan yang kurang efektif. Langkah-langkah peningkatan disiplin, pelatihan berkelanjutan, dan penerapan prosedur yang ketat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan memastikan keselamatan serta efisiensi operasional bandar udara dapat terus ditingkatkan.

Oleh karena itu, evaluasi kinerja Unit AMC menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran personel *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Berdasarkan paparan dan pelanggaran yang penulis temukan, penulis menentukan judul penelitian. "Evaluasi Kinerja Unit

AMC Untuk Mengurangi Pelanggaran *Ground Handling* Menggunakan Studi Literatur Praktik Terbaik Bandar Udara di Indonesia”. Dengan memanfaatkan praktik terbaik dari beberapa bandar udara di Indonesia, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk mengurangi pelanggaran dan meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni:

Bagaimana evaluasi kinerja unit *Apron Movement Control* (AMC) untuk mengurangi pelanggaran *ground handling* dengan menggunakan praktik terbaik yang diselenggarakan di bandar udara lain dan dapat diimplementasikan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar pembahasan tetap terfokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kinerja unit AMC untuk mengurangi pelanggaran *ground handling* Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, penulis menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan rekomendasi kepada unit AMC Bandar Udara Radin Inten II Lampung untuk mengurangi pelanggaran *ground handling*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai masalah yang muncul di bandar udara dan solusi yang diterapkan sebagai hasil dari penelitian ini.

2. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang

Penulis berharap bahwa menyelesaikan tugas akhir ini akan membantu dalam penelitian di masa depan dan berfungsi sebagai referensi perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang.

3. Bagi Perusahaan

Kedepannya, unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Radin Inten II Lampung dapat memanfaatkannya sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan pengawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Penunjang

1. Evaluasi Kinerja

Proses mengevaluasi kinerja melibatkan perbedaan hasil yang diinginkan dari pemecahan masalah dengan yang sebenarnya. Oleh karena itu, analisis akhir dapat menentukan apakah suatu kebijakan perlu dilanjutkan atau diubah (Zulkarnaen et al., 2020). Evaluasi kinerja bisa dilakukan baik secara formal maupun informal. Evaluasi formal biasanya dilakukan oleh atasan atau pihak berwenang lainnya, sementara evaluasi informal biasanya dilakukan oleh diri sendiri atau oleh rekan kerja (Herawan Hayadi et al., 2024). Dalam penelitian ini evaluasi kinerja memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik kepada unit AMC agar mereka dapat meningkatkan dan memperbaiki ketertiban personel *ground handling*.

2. Bandar Udara

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan (Revisi Undang – Undang Nomor 15 Tahun 1992) tanggal 12 Januari tahun 2009, tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1996, tanggal 4 Desember 1996 tentang Kebandarudaraan, diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001, yang dimaksud dengan bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar udara berfungsi sebagai penghubung untuk transfer orang

dan kargo dari transportasi udara ke darat, atau sebaliknya. (Setia Budi & Susilo, n.d.).

3. *Apron Movement Control (AMC)*

Menurut Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, dinyatakan bahwa setelah unit *Air Traffic Control (ATC)* memberikan estimasi waktu, unit AMC bertugas mencari tempat parkir pesawat. Unit ini bertugas mengawasi sepenuhnya kondisi, objek, kegiatan, serta layanan yang berlangsung di apron (Mufida, 2023). Dalam semua operasi pergerakan pesawat di darat, AMC memainkan peran penting. Bandar udara harus memiliki fasilitas yang memadai dan berkualitas tinggi yang mematuhi standar internasional untuk menjamin kelancaran semua kegiatan. (Saputra, 2022). AMC berfungsi sebagai unit layanan bandar udara yang bertanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan terkait lalu lintas di area apron, seperti penempatan tempat parkir pesawat, lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, pengaturan *ground handling*, administrasi data penerbangan di sisi udara, dan penerbitan izin untuk kendaraan yang menggunakan apron.

4. *Apron*

Apron menurut *Annex 14, Vol I Aerodrome Design and Operation Fourth Edition*, Juli 2004 adalah suatu daerah atau tempat di bandar udara yang telah ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikkan penumpang, kargo, pos, pengisian bahan bakar, parkir dan perawatan. Menurut Putra & Surachman (2020) apron adalah area yang diperlukan untuk proses naik turun penumpang, kargo, atau pos, serta untuk perawatan pesawat, tanpa mengganggu lalu lintas bandar udara. Apron di sisi udara (*airside*) harus bebas dari aktivitas yang berpotensi membahayakan (Setyawati & Aristiyanto, 2021).

5. Tugas Personel Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Manual Of Standard Casr - Part 139*) Volume I Bandar Udara (*Aerodrome*) tugas personel *Apron Movement Control* (AMC) yaitu:

- a. Melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron
- b. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di apron
- c. Melakukan pengaturan parkir pesawat di apron
- d. Menjamin kebersihan di apron
- e. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik
- f. Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di apron
- g. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat *peak hour / peak season*
- h. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal / darurat
- i. Menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron
- j. Melakukan investigasi terhadap *incident/accident* di apron dan melakukan pelaporan
- k. Menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar *incident/accident* tidak terulang lagi
- l. Melakukan monitoring secara visual terhadap *aircraft stand clearances*

Apabila kegiatan operasional apron dilakukan oleh organisasi/pihak lain dan bukan operator bandar udara, maka operator bandar udara harus

memastikan prosedur manajemen keselamatan apron dipatuhi oleh organisasi/pihak lain tersebut.

6. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

Menetapkan tujuan kinerja dan mengambil tindakan untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya adalah langkah-langkah dalam proses pengawasan. Prosedur ini digunakan untuk menjamin bahwa setiap tindakan diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. (Novandri et al., 2023). Untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang berkelanjutan sesuai dengan harapan dan rencana, sejumlah prosedur evaluasi pada pelaksanaan pekerjaan yang sebelumnya diselesaikan sudah ada (Andrian, 2021). Pengawasan sangat penting karena tanpa pengawasan oleh pimpinan, manusia dapat melakukan pelanggaran terhadap aturan saat bekerja, yang berpotensi mengurangi efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi.

7. Pengawasan Sisi Udara

Setiap orang, barang, dan kendaraan yang memasuki sisi udara bandar udara yang terlarang bagi masyarakat umum, memerlukan izin khusus. *Runway, apron, taxiway*, dan *Air traffic controll* adalah contoh infrastruktur penting yang berkontribusi pada kelancaran bandar udara. (Augusta & Purnama, 2024). Tata tertib berlalu lintas di daerah pergerakan sisi udara telah ditetapkan dalam keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara nomor SKEP/140/VI/1999 tentang Persyaratan Dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan Di Sisi Udara, BAB IV. Tugas memantau arus lalu lintas di sisi udara adalah tugas unit AMC (Octhaviani & Martanti, 2023). Pengemudi harus menghadapi konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku jika mereka melanggar peraturan lalu lintas yang ditetapkan. Setiap pengemudi di *apron* juga diharuskan mengikuti sejumlah persyaratan dan aturan terkait undang-undang lalu lintas. Saat

mengeluarkan izin masuk kendaraan ke area pergerakan dalam hal ini termasuk *service road*, penyelenggara bandar udara harus mempertimbangkan keselamatan, keamanan dan kelancara lalu lintas di daerah pergerakan.

8. Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke IV penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012 Ketertiban adalah Keadaan serba teratur baik. Jadi, ketertiban *ground support equipment* merujuk pada situasi yang terorganisir mengenai persyaratan, prosedur, lokasi, dan penyimpanan *ground support equipment* di area udara.

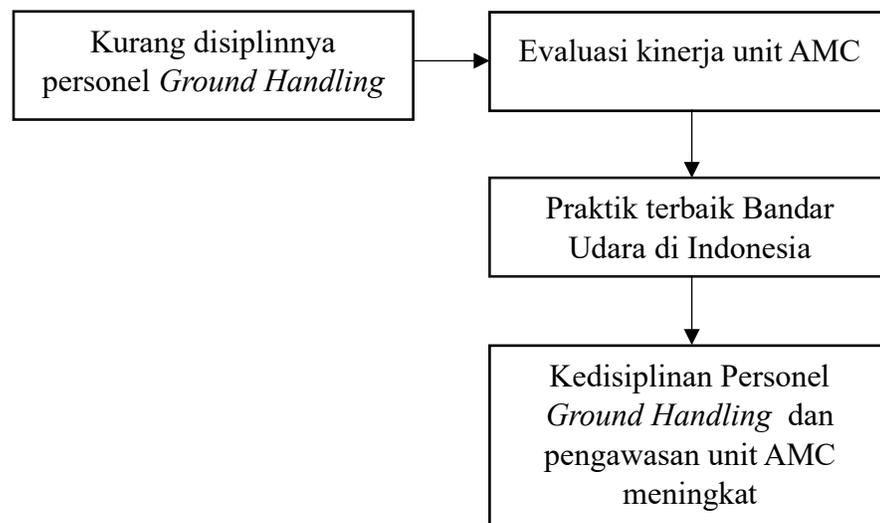
9. Keselamatan

Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Penerbangan, Bab I Pasal 1 ayat 48 Menyatakan Bahwa : “ Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya”. Budaya keselamatan dalam penerbangan merupakan hasil dari gabungan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi, profesi, dan juga masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menerapkan budaya keselamatan ini dalam operasi penerbangan adalah dengan menyebarkannya kepada para pihak terkait melalui program edukasi dan pelatihan (Walewangko, 2021).

10. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017;60) menjelaskan bahwa model konseptual yang menjelaskan hubungan antara ide dan elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting disebut kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis rencana dan berargumen mengenai arah asumsi yang akan diambil (Syahputri et al., 2023).

Kerangka penelitian ini berasal dari konsep evaluasi kinerja unit AMC, pelanggaran personel *ground handling*, serta studi praktik terbaik di beberapa bandar udara di Indonesia. Evaluasi kinerja unit AMC dilakukan dengan mengukur tingkat pencapaian tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas layanan yang disediakan. Studi praktik terbaik di beberapa bandar udara di Indonesia digunakan sebagai referensi untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Dengan demikian, berikut ini adalah deskripsi kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis)

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mencari literatur dan penelitian sebelumnya yang masih relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan untuk mendukung topik yang disajikan. Walaupun terdapat keterkaitan dalam topik yang dibahas, penelitian ini memiliki perbedaan yang mencolok dengan penelitian terdahulu yang akan dianalisis. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dikutip:

Tabel II.1 Jurnal Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Optimalisasi Pengawasan dan Penerbitan Pergerakan Orang dan Kendaraan Pada Area Sisi Udara Oleh Unit <i>Apron Movement Control</i> di Bandar Udara Depati Amir Bangka	Deshita & Masyi'ah(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masih terdapat kendala pada unit <i>Apron Movement Control</i> seperti keterbatasan jumlah personel, <i>Follow Me Car</i> yang melebihi batas usia pakai (<i>lifetime</i>), resolusi kamera CCTV <i>Apron</i> yang masih rendah dan belum terdigitalisasi, serta masih terjadinya pelanggaran oleh orang/ pekerja di sisi udara, yang dapat mempengaruhi kinerja <i>Apron Movement Control</i> dalam pengawasan dan penertiban orang dan kendaraan di sisi udara
2	Strategi Optimalisasi	Auliyaurahman, (2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<p>Kinerja Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Terhadap Kelancaran Operasional di Bandara Yogyakarta Internasional <i>Airport</i></p>			<p>kinerja unit <i>Apron Movement Control</i> sudah berjalan dengan optimal dan sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP), Pengawasan dan pelayanan di sisi udara sudah maksimal, komunikasi antar personel <i>Apron Movement Control</i> maupun dengan unit yang lain juga sudah berjalan dengan optimal</p>
3	<p>Analisis Kinerja Petugas <i>Apron Movement Control</i> Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di <i>Apron</i> Pada Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang</p>	<p>Wicaksono & Hilal(2023)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu kinerja personel bandar udara tersebut sudah optimal akan tetapi masih terdapat fasilitas-fasilitas yang belum sesuai dan belum tersedia di bandara tersebut dan kurangnya personel AMC juga akan</p>

				menimbulkan masalah dari beberapa faktor.
4	Peran Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate	Latif & Widagdo (2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Unit <i>Apron Movement Control</i> adalah mengelola fasilitas pendukung untuk memastikan keselamatan di area udara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, seperti garbarata, parkir pesawat, serta pencatatan setiap pergerakan pesawat. Sistem kerja dari peran ini memiliki metode tersendiri dan menggunakan berbagai alat pendukung, termasuk alat komunikasi dan alat pendataan, dalam menjalankan tugasnya.
5	Optimalisasi Pengawasan Petugas <i>Apron</i>	Melani & Suprpti(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi

	<p><i>Movement Control</i> Dalam Menjaga Kebersihan <i>Apron</i> Guna Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua</p>		<p>pengawasan kebersihan di apron Bandar Udara Internasional Mopah Merauke sangat penting untuk menjaga keselamatan penerbangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Petugas AMC melakukan inspeksi kebersihan di apron bandar udara tersebut setiap minggu, mulai dari area <i>apron</i> hingga <i>runway</i>. Petugas AMC yang bertugas di apron harus selalu memperhatikan kebersihan area tersebut setiap kali sebelum pesawat menuju ke <i>taxiway</i> (tempat parkir) untuk memastikan tidak ada FOD (<i>Foreign Object Debris</i>).</p>
--	--	--	--

6	Pengawasan Unit <i>Apron Movement Control (AMC)</i> Terhadap Disiplin Pengguna Jasa Di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo	Triana & Albanna(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan unit AMC terhadap disiplin pengguna jasa mencakup pemantauan semua kegiatan operasional di <i>apron</i> . Hal ini meliputi pengawasan kecepatan kendaraan GSE dan kendaraan petugas, mobilitas orang atau penumpang, penggunaan perlengkapan keselamatan oleh petugas seperti rompi keselamatan, pemantauan <i>engine running up</i> , proses pengisian bahan bakar, serta kebersihan area <i>apron</i> .
7	Penanganan Sisi Udara Oleh Unit <i>Apron Movement Control</i> di PT. Angkasa Pura I	Wibisono (2023)	Kualitatif	Hasil penelitian berdasarkan pengamatan terhadap karyawan dan personil PT. Angkasa Pura I di

	(Persero) Bandar Udara Yogyakarta <i>International Airport</i> Pada Era <i>New Normal</i>			<i>Yogyakarta Internasional Airport</i> menunjukkan bahwa unit <i>Apron Movement Control</i> memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pengawasan dan pelayanan untuk kedatangan dan keberangkatan pesawat. Dalam penanganan sisi udara, terdapat perbedaan pelayanan antara maskapai dan jenis pesawat, seperti pesawat berjenis <i>wide body</i> dan <i>narrow body</i> .
8	Peran Petugas <i>Apron Movement Control (AMC)</i> Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara di Bandar	Rahimudin & Tukan(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Unit <i>Apron Movement Control (AMC)</i> di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya, baik domestik maupun

	Udara Tambolaka Sumba Barat Daya			internasional, memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Tugas mereka meliputi pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil di area pergerakan pesawat, termasuk <i>apron</i> dan <i>runway</i> , untuk memastikan kelancaran operasional pesawat udara.
9	Analisis Kinerja Petugas <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo	Putri & Suprpti (2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja unit AMC di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo dalam menjamin keselamatan penerbangan, khususnya di area sisi udara, sangat penting dan dinilai baik. Hal ini karena tugas dan

				tanggung jawab mereka telah dijalankan sesuai dengan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP), standar mutu, dan instruksi khusus dari Angkasa Pura.
10	Optimalisasi Pengawasan <i>Foreign Object Debrish</i> (FOD) Oleh Petugas AMC Di Bandar Udara Internasional Haji Ahmad Sanusi Hanandjoeddin	Zaelani P & Awan(2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan unit AMC terhadap <i>Foreign Object Debris</i> (FOD) di Bandar Udara Internasional H.A.S Hanandjoeddin telah sesuai dengan SOP. Pengawasan dilakukan dengan berkoordinasi dengan unit lain seperti <i>Safety Risk dan Quality Control</i> TJQ, serta melalui <i>FOD walk</i> rutin setiap bulan. Petugas AMC juga melakukan sosialisasi kepada <i>ground handling</i> untuk melakukan

				<p>pemeriksaan harian terhadap FOD sebelum parkir dan penanganan pesawat. Pengawasan terhadap FOD oleh unit AMC dilakukan pada pagi hari sebelum jam operasional, saat jeda penerbangan, dan setelah penerbangan terakhir.</p>
--	--	--	--	--

(Sumber: Penulis)